

PENGANTAR

Indonesia merupakan sebuah Negara yang luas dan memiliki sumber daya alam yang amat beraneka ragam. Perekonomian Indonesia didukung oleh aktivitas-aktivitas pertambangan seperti: memproduksi minyak dan gas, batubara, besi, dan mangan, menangkap dan mengolah berbagai hasil laut, mengolah hasil hutan, melakukan budi daya di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan mengembangkan sektor jasa.

Menurut catatan neraca perdagangan nasional, produk pertanian misalnya, mempunyai kontribusi 16% dari nilai ekspor non migas dan ditargetkan terjadi peningkatan ekspor sekitar 20 % setiap tahunnya. Kontribusi tersebut, sekitar 93 % disumbang oleh produk perkebunan, seperti minyak sawit, karet, kakao, teh, kopi, dan lain-lain. Dengan demikian, kita patut berbangga hati bahwa beberapa produk pertanian Indonesia, khususnya komoditas perkebunan seyogyanya mudah ditemui di pasar internasional. Namun pada kenyataannya, produk pertanian dengan label Indonesia masih sangat terbatas dijumpai di pasar global.

Contoh, komoditas kopi. Daerah penghasil kopi yang menyebar dari ujung wilayah barat hingga timur Indonesia masing-masing memiliki keunggulan yang khas dan diminati oleh konsumen tertentu. Daerah produsen kopi yang sangat dikenal kekhasannya di antaranya adalah Aceh (Gayo), Sumatera Utara, Lampung, Jawa, Bali, Sulawesi Selatan (Toraja), NTT. Beberapa dari komoditas kopi Indonesia tersebut telah dikenal di pasar internasional, mendapat tempat yang baik di kalangan penggemar kopi dunia. Bahkan masyarakat internasional menggunakan 'nama daerah asal kopi' tersebut sebagai "ikon" untuk kepentingan promosi dan pemasaran. Sayangnya, dalam melakukan kegiatan promosi seperti

itu mitra pengimpor mengabaikan kepentingan Indonesia sendiri. Mereka tak menyinggung nama Indonesia dalam kegiatan promosi merek kopi tersebut.

Potensi sumber daya alam Indonesia bukan hanya kopi. Dalam hal komoditas tanaman pangan misalnya, Indonesia juga memiliki produk-produk unggulan yang amat beragam. Beberapa di antaranya berupa tanaman sumber karbohidrat seperti padi, jagung, ketela pohon, umbi, rambat. Sementara tanaman sumber protein berupa kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi, singkong menyebar di seluruh kepulauan Indonesia. Demikian pula dengan potensi komoditas ternak dan ikan. Jumlahnya amat banyak, sedangkan wilayah penyebarannya pun amat luas.

Kondisi dan potensi sumber daya alam yang demikian besar memerlukan suatu kajian yang serius, baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah sehingga dapat merumuskan strategi dan metode pembangunan yang tepat. Salah satu fokus pembangunan daerah ialah upaya perlindungan terhadap keaslian dan kekhasan produk pertanian dan peternakan dalam rangka meningkatkan daya saing produk komoditi pertanian dan peternakan daerah di pasar domestik maupun global. Sasarannya ialah untuk meningkatkan nilai pendapatan asli daerah.

Salah satu hal yang dipandang perlu dalam upaya pengembangan produk unggulan daerah yaitu pengembangan perusahaan daerah. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan daerah pihak Direktorat Pengembangan Usaha dan Investasi dan Direktoriat Jendral Pengolahan dan Pemasaran harus mendorong perusahaan daerah untuk *go public* dan menjadi perusahaan terbuka.